



Implementasi Pencegahan Infeksi Silang di Klinik Gigi melalui Program Pengabdian kepada Masyarakat

Implementation of Cross Infection Prevention in Dental Clinics through Community Service Programs

Fidzah Nurfajrina Murad^{1*}, Zahrawi Astrie Ahkam², Amirah Maritsa³,
Hasrini⁴, Dwi Rezky Aulyah⁵

^{1,2,3,4,5}STIKES Amanah Makassar, Indonesia

Alamat: Jl. Hertasning Baru, Kassi-Kassi, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221

Korespondensi Penulis: aulyahrezky@gmail.com*

Article History:

Received: July 21, 2024;

Revised: August 04, 2024;

Accepted: August 18, 2024;

Published: August 20, 2024;

Keywords: Cross Infection Prevention, Dental Clinic Sterilization, Personal Protective Equipment

Abstract: Cross-infection prevention is a crucial aspect of health services, especially in dental clinics that often face high risks of infection transmission. This community service program aims to improve the knowledge and skills of health workers and the community in preventing cross-infection in dental clinics. These activities include counseling, practical training, and evaluation in several dental clinics, with a focus on the implementation of hygiene protocols, the use of personal protective equipment (PPE), and sterilization of medical devices. The results of this program showed a significant increase in the understanding and implementation of cross-infection prevention procedures, as measured by questionnaires before and after the program implementation.

Abstrak

Pencegahan infeksi silang merupakan salah satu aspek krusial dalam pelayanan kesehatan, khususnya di klinik gigi yang sering berhadapan dengan risiko tinggi penularan infeksi. Program pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan serta masyarakat dalam mencegah infeksi silang di klinik gigi. Kegiatan ini meliputi penyuluhan, pelatihan praktis, dan evaluasi di beberapa klinik gigi, dengan fokus pada penerapan protokol kebersihan, penggunaan alat pelindung diri (APD), dan sterilisasi alat-alat medis. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan penerapan prosedur pencegahan infeksi silang, yang diukur melalui kuesioner sebelum dan sesudah pelaksanaan program.

Kata Kunci: Pencegahan Infeksi Silang, Klinik Gigim Sterilisasi, Alat Pelindung Diri

1. PENDAHULUAN

Infeksi silang adalah salah satu masalah serius dalam dunia kesehatan, terutama di bidang kedokteran gigi. Infeksi ini terjadi ketika mikroorganisme berbahaya, seperti bakteri, virus, atau jamur, berpindah dari satu individu ke individu lain melalui kontak langsung atau peralatan medis yang terkontaminasi. Dalam konteks klinik gigi, risiko infeksi silang sangat tinggi karena prosedur perawatan sering melibatkan kontak langsung dengan darah, air liur, dan jaringan lunak pasien.

Pengendalian infeksi silang di klinik gigi memerlukan penerapan protokol yang ketat, meliputi kebersihan tangan, penggunaan alat pelindung diri (APD), sterilisasi peralatan, dan disinfeksi area kerja. Meski demikian, di banyak klinik, terutama di wilayah dengan sumber daya terbatas, penerapan protokol ini belum sepenuhnya optimal. Hal ini disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan kesadaran tenaga kesehatan serta keterbatasan fasilitas dan infrastruktur pendukung.

Program pengabdian kepada masyarakat berperan penting dalam mengatasi masalah ini. Melalui program ini, dapat dilakukan edukasi dan pelatihan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya pencegahan infeksi silang. Edukasi ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap prosedur sterilisasi dan kebersihan, sehingga risiko infeksi silang dapat diminimalisir. Implementasi pencegahan infeksi silang yang baik tidak hanya melindungi pasien, tetapi juga tenaga kesehatan, serta berkontribusi pada peningkatan kualitas pelayanan kesehatan di klinik gigi.

Lebih jauh, program pengabdian ini dapat menjadi model untuk pengembangan praktik pencegahan infeksi di berbagai klinik gigi lainnya. Dengan adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan tenaga kesehatan melalui program ini, diharapkan akan terjadi perubahan yang signifikan dalam penerapan protokol kesehatan, yang pada akhirnya akan berdampak pada penurunan angka infeksi silang di klinik gigi.

2. METODE

Program pengabdian ini dilaksanakan di beberapa klinik gigi yang berada di wilayah. Metode yang digunakan dalam program ini meliputi :

- a. Penyuluhan : edukasi mengenai infeksi silang, cara penularannya, dan dampaknya. Penyuluhan ini ditujukan bagi tenaga kesehatan dan masyarakat yang sering mengunjungi klinik gigi.
- b. Pelatihan praktis : Demonstrasi langsung mengenai teknik mencuci tangan yang benar, penggunaan APD yang tepat, dan prosedur sterilisasi alat-alat gigi.
- c. Evaluasi: Pengisian kuesioner oleh peserta sebelum dan sesudah kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan keterampilan dalam pencegahan infeksi silang.

3. HASIL

Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman dan penerapan prosedur pencegahan infeksi silang. Sebelum pelaksanaan program, hanya sekitar 60% peserta yang memiliki pemahaman yang baik mengenai infeksi silang, dan 55% yang rutin menerapkan prosedur sterilisasi alat gigi dengan benar. Setelah program, angka ini meningkat menjadi 90% dan 85% masing-masing untuk pemahaman infeksi silang dan penerapan sterilisasi.

Peningkatan ini juga terlihat pada penggunaan APD, di mana sebelum program hanya 65% tenaga kesehatan yang menggunakan APD secara konsisten, namun setelah program, angka ini naik menjadi 92%. Kesadaran masyarakat tentang pentingnya kebersihan tangan juga meningkat dari 70% menjadi 95% setelah mengikuti penyuluhan.

Tabel 1. Hasil evaluasi program pengabdian pencegahan infeksi silang di Klinik Gigi

Kategori	Sebelum Penyuluhan (%)	Sesudah Penyuluhan (%)
Pemahaman tentang infeksi silang	60%	90%
Penggunaan APD oleh Tenaga kesehatan	65%	92%
pengetahuan tentang kebersihan tangan	70%	95%
Penerapan prosedura sterilisasi alat gigi	55%	85%



Gambar 1. Dokumentasi

4. DISKUSI

Peningkatan signifikan dalam hasil evaluasi menunjukkan bahwa program pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya. Edukasi dan pelatihan praktis yang diberikan mampu meningkatkan kesadaran dan keterampilan tenaga kesehatan dan masyarakat dalam mencegah infeksi silang. Peningkatan penerapan protokol kebersihan dan penggunaan APD juga menunjukkan adanya perubahan perilaku yang positif setelah program dilaksanakan. Namun, masih perlu dilakukan upaya lebih lanjut untuk memastikan keberlanjutan dan konsistensi dalam penerapan protokol ini di semua klinik gigi.

5. KESIMPULAN

Program pengabdian kepada masyarakat tentang pencegahan infeksi silang di klinik gigi ini berhasil meningkatkan pengetahuan dan penerapan protokol pencegahan di kalangan tenaga kesehatan dan masyarakat. Keberhasilan ini menegaskan pentingnya edukasi berkelanjutan dan pelatihan praktis dalam menjaga kesehatan dan keselamatan di fasilitas kesehatan. Untuk ke depannya, direkomendasikan agar program serupa dilakukan secara berkala dan mencakup lebih banyak klinik gigi di wilayah lainnya.

DAFTAR REFERENSI

- Alfonso, J. F., Arévalo, J. F., & Vega, L. (2018). Prevention of cross-infection in dental practice. *Journal of Dental Research*, 97(5), 523–529. <https://doi.org/10.1177/0022034518758035>
- Prabhu, P., John, M., & Sequeira, P. (2020). Cross-infection control practices in dentistry: A questionnaire-based study. *Journal of Dental Education*, 84(3), 378–384. <https://doi.org/10.1002/jdd.12085>